

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, tema yang diangkat oleh peneliti dapat disimpulkan dalam beberapa poin:

1. Al-Razi menjadikan surah Al-Fatihah ayat 7 (tentang sifat *gaḍab Allah*) ini sebagai dalil kemaksuman para nabi, karena menurutnya, jika para nabi terjerumus ke dalam dosa, maka mereka akan termasuk dalam golongan orang yang dimurkai, ini sama sekali tidak dibahas oleh Al-Zamakhsyari dalam menafsirkan ayat ini. Selain itu, *Ahl al-Sunnah* sebagai mazhab aqidah yang dianut oleh Al-Razi berpandangan bahwa kemarahan Allah yang bersifat *qadīm* adalah sebab (faktor) dari kesesatan seseorang dengan argumen “Allah Maha Berkehendak”. Ini bertentangan dengan pandangan muktazilah selaku mazhab aqidah Al-Zamakhsyari dengan argumen “sifat adil Allah”; Al-Zamakhsyari tidak menjelaskan, tentang *qadīm* atau tidaknya sifat *gaḍab* Allah. Selain banyaknya perbedaan penafsiran Al-Razi dan Al-Zamakhsyari ada juga titik kesamaannya dalam menafsirkan sifat marahnya Allah: Keinginan untuk membuat bahaya versi Al-Razi, dan keinginan untuk menyiksa atau menghukum, menurut versi Al-Zamakhsyari.
2. Al-Razi dalam menjelaskan surah *Tāhā* ayat 5 menentukan takwil dari lafaz *istiwā*, yaitu *istīlā* (*menguasai*), sedangkan Al-Zamakhsyari tidak menentukan takwilnya. Namun demikian, keduanya sama-sama tidak memaknai ayat ini secara harfiyah.
3. Al-Zamakhsyari dan Al-Razi tidak ada perbedaan dalam menafsirkan sifat awal dan akhir Allah pada QS. Al-Hadid ayat 3. Namun ayat ini juga membahas tentang sifat Zahir dan Batin Allah, di bagian ini mereka berdua berbeda: Al-Zamakhsyari berkesimpulan dalam menafsirkan tentang sifat al-Bāṭin bahwa Allah tidak bisa diindra baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini berbeda dengan penafsiran Al-Razi, yang berpendapat bahwa Allah bisa dilihat dengan mata kepala kelak di surga, yang mana ini merupakan keyakinan *ahl al-sunnah*.
4. Al-Zamakhsyari dalam menjelaskan al-Baqarah ayat 185 hanya membahas dari aspek bahasa dan fikih: tidak membahas aspek aqidahnya, sedangkan Al-Razi membahas aqidah dengan panjang lebar ketika menafsirkan ayat ini. Al-Zamakhsyari memaparkan pandangan teologinya terkait sifat Maha berkehendaknya Allah

bukan dalam ayat ini, tapi dalam surah Ali ‘Imran 129, yang mana menurutnya, Allah tidak mungkin berkehendak menyiksa orang yang taat. Pandangan ini adalah ideologi muktazilah, yang bersebrangan dengan *ahl al-sunnah*: berbeda dengan Zamakhsyari, menurut Al-Razi hal itu adalah mungkin bagi Allah; Menurut muktazilah, yang mana mazhab ini dianut oleh Al-Zamakhsyari, Allah tidak mungkin menghendaki kekafiran, sedangkan menurut *ahl al-sunnah* hal itu mungkin.

5. Al-Zamakhsyari dengan menggunakan pendekatan linguistik, yaitu karena dalam QS. Al-Qiyamah: *ilā rabbihā nāzīrah*, mendahulukan *maf’ul* dari fa’il, ia berpendapat bahwa *al-nazr* dalam ayat ini bermakna khusus, bukan melihat Allah langsung sebagaimana makna *al-nzr* pada umumnya. Ini berbeda sekali dengan pandangan Al-Razi. Selain itu, Al-Zamakhsyari juga memaknai *al-nazr* dengan *tawaqqu’* (menunggu) dan *rajā’* (berharap), ini juga tidak dilakukan oleh Al-Razi, ia meyakini bahwa Allah kelak di akhirat bisa dilihat langsung dengan mata kepala sebagaimana ia jelaskan dalam QS. Al-Hadid ayat 3, ini merupakan akidah *ahl al-sunnah*, yang sangat ditentang oleh Al-Zamakhsyari, selaku penganut muktazilah: Ayat ini dianggap *mutasyābih* oleh Al-Zamakhsyari, sehingga ia mentakwilnya dengan *al-intizār* (menunggu), sedangkan Al-Razi menganggap ayat ini sebagai ayat *muhkam* yang harus dimaknai apa adanya.
6. Ayat yang menurut Al-Razi *muhkam*, terkadang dinilai *mutasyābih* oleh Al-Zamakhsyari. Begitu pun sebaliknya, hal ini diakui oleh Al-Razi, disebabkan karena adanya bias mazhab; Al-Razi yang mengikuti mazhab aqidah *ahl al-sunnah* dan Al-Zamakhsyari yang menganut mazhab *muktazilah*. Di sini Al-Razi lebih jujur dan berani, lalu ia mengajukan kaidah yang bisa disepakati Bersama, ia berkata: bahwa setiap lafaz dalam Al-Qur’an harus dimaknai apa adanya, kecuali ada dalil yang mencegahnya, baik dalil itu berupa dalil *aqli* atau *lafdzi*; Jika suatu lafaz memiliki dua kemungkinan makna dan salah satunya lebih *rājih* dari yang lain, maka jika kita mengambil kemungkinan makna yang lebih kuat dan tidak mengambil kemungkinan yang lebih lemah, ini adalah *muhkam*. Namun, jika kita mengambil kemungkinan yang lemah (*marjūh*) dan tidak mengambil kemungkinan yang kuat (*rājih*), maka itulah yang disebut *mutasyābih*.

B. Saran & Harapan

Diharapkan penelitian ini akan menjadi sumbangsih saya kepada para peneliti Al-Qur'an lain yang hendak meneliti tentang ayat-ayat *mutasyābihāt*, terutama terkait sifat-sifat Allah yang telah dikabarkan dalam Al-Qur'an, yang mana masih sering menjadi perdebatan dan disalahpahami. Oleh karenanya, perlu lebih banyak lagi para akademisi dan intelektual muslim yang mau membaca dan mengamati tema serupa dengan penelitian ini dengan menggunakan metode, pendekatan dan teknik yang berbeda, mengingat skripsi ini hanya menyoroti 5 ayat saja dari puluhan ayat *mutasyābihāt* seputar sifat Allah. Bagi para peneliti Al-Quran yang hendak meneliti topik serupa, selain bisa meneliti dengan memilih ayat yang berbeda, juga bisa lebih fokus atau mempertajam bagian paradigma usul dan tasawwuf. Semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat bermanfaat dan membantu penelitian berikutnya khususnya, dan umumnya untuk semua ummat Nabi Muhammad yang hendak mendalami atau memahami salah satu dari dua pusaka peninggalannya yang amat berharga, dan yang paling peneliti harapkan adalah pahala dari Allah dan doa dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Rabiah, *Metodologi Syeikh Muhammad Said Bin Umar dalam Mentafsirkan Ayat Mutashabihat di dalam Kitab Tafsir Nur Al-Ihsan*
- Abu Zaid Nashr Hamid, *Menalar Firman Tuhan; Wacana Majas dalam Al-Quraan Menurut Mu'tazilah*, diterjemahkan oleh Abdurrahman dan Hamka Hasan (Bandung: Mizan, 2003)
- Ali al-Shabuni Muhammad, *al-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*, dar al-Mewahib al-Islamiyah
- Al-Maududi Abu al-A'la, *Pedoman Dasar untuk Memahami Al-Qur'an*, Jakarta Jati
- Al-Qatthan Manna, *Mabahist Fi Ulum Al-Qur'an*, Maktabah ad-Dakwah
- Al-Suyutiy Jalal al-Din, *al-Itqan fiy 'Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Ghad al-Jadid,2006)
- Al-Zahabiy Husain, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000)
- Anam Khairul, *Tafsir dan Takwil atas Ayat-ayat Mutasyabihat dalam Pandangan Mufasssir Klasik dan Modern*
- Bimantoro Aryo, *Tafsir Ayat Mutasyabihat Menurut Abd Al-Rahman As-Sulami*
- Habil Abdurrahman, "*Tafsir-tafsir Esoteris Tradisional Al-Qur'an*", dalam *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, ed. Oleh Seyyed Hossein Nasr, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 2002.
- Baker Anton dan Zubair Khair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Dimiyāti Afif a-Dīn, *Mawārid al-Bayān fī Ulūm al-Qurān*, Lisan Arabi, 2016.

- Herlambang Munthe Saifuddin, *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik hingga Kontemporer*, IAIN Pontianak Press 2018
- Hornbay A.S, *Oxford Adfanced Leaners. Dictionary of Current English* (Oxford: Oxford University Press, 1963)
- Junaedi, *Konsep dan Penerapan Takwil Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Sinergitas Internal Umat Islam* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013)
- Mahmud, Abd Halim, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*
- Manzur Ibnu, *Lisan al-Arab*, (Beirut: Dar Shadir, t.th)
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999)
- Mustaqim Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Idea Press Yogyakarta, 2014
- Putra Bilfahmi, *Implementasi Takwil dalam Tafsir Al-Kasysyaf*
- Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*.
- Saleh, *Analisis Ayat-ayat Mutasyabih Menurut Zamakhsyari dalam Tafsir Al-Kasysyaf*.
- Siyoto Sandu dan Sodik, *Ali Dasar Metodologi Penelitian*, Karang Anyar; Literasi Media Publishing, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Nawawi Hadari dan Martini Mimi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).
- Ibnu Manzur, *Lisān al-Arab*, jilid 5, Kairo: Dar al-Hadis, 2003.

Louis Ma'luf, *al-Munjīd fī al-Lughah wa al-Ā'lam*, (Libanon: Dar al-Masyriq, 2007).

M. Afifuddin Dimyathi, *Mawārid al-Bayān fī Ulūm al-Qurān*, Jawa Timur: Lisan Arabi, 2020.

Ismail al-Zain, *al-Qaul al-Munīr fī Ilm Uṣūl al-Tafsīr*, Riyad: al-Ma'ārif al-Qurāniyah, Cetakan 1, 2007.

M.Yasin bin Isa al-Fadani, *Husnu al-Ṣiyāghah Syarh Durūsi al-Balāghah*, al-Maktabah al-Anwariyah.

Ahmad al-Hasyimi, *Jawāhir al-Balāghah*, Maktabah Dār Ihyā' al-Kutub al-Arabiyah

M. Afifuddin Dimyaṭi, *Mawārid al-Bayān fī Ulūm al-Qurān*, (Jawa Timur: Lisan Arabi, 2020).

Ahmad bin Ibrahim al-Dahlawi, *al-Fauz al-Kabīr fī Uṣul al-Tasīr* (tanpa tahun).

Gazi 'Inayah, *Muhkam wa Mutasyābih al-Qurān*, (Bairut: Dar Ibn Hazm, Cetakan 1, 1993).

Manna' al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ fī Ulūm al-Qurān*, (Maktabah al-Dakwah, 2016).

Ali al-Ṣābūnī, *al-Tibyān fī Ulūm al-Qurān*, Dār al-Mawāhib al-Islāmiyah.

Ismail al-Zain, *al-Qaul al-Munīr fī Ilmi Uṣūl al-Tafsīr*, Riyadh: al-Ma'ārif Al-Qur'aniyah, 2007.

Ali Hasballah, *Uṣūl al-Tasyrī' al-Islāmī*, Kairo: Dar al-Maarif, Cetakan V, 1976.

al-Suyūṭī, *al-Takhbīr fī Ilmi al-Tafsīr*, tahqiq Fathi Abd al-Qadir Farid, Riyadh: Dar al-Ulum, Cetakan I, 1982.

- Jalāl ad-Dīn as-Suyuṭi, *al-Itqān fī Ulūm al-Qurān*, tahqiq Muhammad Abu al-Fadhil Ibrahim, jilid 4 Saudi: Wazarat as-Syuun al-Islamiyah wa al-Auqaf wa ad-Da'wah wa al-Irsyād.
- al-Zarkasyi, *al-Burhān fī Ulūm al-Qurān*, tahqiq Abi al-Fadhil ad-Dimyāṭi, Kairo: Dar al-Hadits, 2006.
- Syams al-Dīn al-Fanārī al-Rumī, *Fuṣul al-Badāi' fī Uṣūl al-Syarāi'*, juz 2, Bairut: Dār al-Kutub al-Iilmiah, 2006.
- al-Zarkasyi, *al-Burhan fī Ulum Al-Qur'an*, tahqiq Abu al-Fdhal al-Dimyathi, Kairo: Dar al-Hadits, 2006.
- Jalāl al-Dīn al-Suyuṭī, *al-Itqān fī Ulūm al-Qurān*, jilid 3, muhaqqiq M. Abu al-Fadhil Ibrahim, *al-Mamlakah al-Arabiyah al-Suudiyah*, (tanpa tahun).
- M. Hasan Haitu, *al-Wajīz fī Usūl al-Tasyrī' al-Islāmi*, Bairut: Muassisah ar-Risalah, cetakan 3, 1990.
- Wahbah al-Zuhaili, *Uṣūl al-Fiqhi al-Islami*, juz 1, Suriyah: Dar al-Fikri, Cetakan I, 1986.
- Firdaus bin Sulaiman dalam tesisnya, *Tafsir Sufi: Kajian Analitik terhadap Kitab Tafsir al-Bahr al-Madīd fī Tafsir al-Qurān al-Majīd*, Akademi Pengkajian Islam, Universitas Malaya Kuala Lumpur, 2016.
- Husein al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, jilid 2, Mesir: Maktabah Wahbah.
- Umar Abidin, Takwil terhadap Ayat Al-Qur'an Menurut al-Tusturi, *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol 15, Juli 2014.
- Najm al-Dīn, *al-Ta'wilāt al-Najmiyah fī Tafṣir al-Isyāri al-Sufi*, jilid 2, muhaqqiq Ahmad Farid, Libanon: Dar al-Kitab al-Iilmiah, 2009.
- Al-Ghazali, Faishal al-Tafarruqah bain al-Islam wa al-Zandaqah, cetakan 1, 1992.

- Ali Hasb Allah, Ushul al-Tasyri' al-Islami, cetakan 5, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1976.
- M. Husain Haitu, al-Wajiz fi Ushul al-Tasyri' al-Islami, Bairut: Muassasah al-Risalah, 1990.
- Al-Zamakhsyari, al-Kasysyāf, jilid 1, Bairut: Dar al-Kitāb al-'arabī, 2006.
- Al-Rāzī, Mafātih al-Ghaib, tahqiqi Sayyid 'Imrān, jilid 4, Kairo: Dār al-Hadist, 2012.
- Ibn Kaṣīr, al-Bidāyah wa al-Nihāyah, tahqiq Abd Allah, jilid 21, Markaz al-Buhust wa al-Dirāsah al-Arabiyah wa al-Islāmiyah, 1997
- Jalāl al-Dīn al-Suyūfī, Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn, tahqīq Alī Muhammad Umar, Saudi: Wazārah al-Syuūn al-Islāmiyah wa al-Awqāf wa al-Dakwah wa al-Irsyād, 2010.
- Anas Shafwan Khalid, Metodologi Tafsir Fakhr al-Din Al-Razi: Telaah Tafsir Q.S Al-Fatihah dalam Mafātih al-Gaib.
- Mani' Abd al-Halim Mahmud, Manāhij al-Mufasssīrīn, Kairo: Dar al-Kitab al-Mishri, 2000.
- Abd al-Jawwad Khalaf, Madkhal ila al-Tafsīr wa Ulūm al-Qurān, Kairo: Dar al-Bayan wa Arabi.
- Jalāl al-Dīn al-Suyūfī, Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn, tahqīq Ali Muhammad Umar, Saudi: Wazaarah al-Syuuun al-Islāmiyah wa al-Awqāf wa al-Dakwah wa al-Irsyād, 2010.
- Kamal Jabri, Al-Zamakhsyarī Sīratuhū Āṣaruhū Madzhabuhū al-Nahwī, Dār al-Jinān li al-Nashr wa al-Tauzī', 2014.
- Ṣālil bin Gharam al-Ghāmidī, jilid 1, al-Masā'il al-I'tizāliyah fī Tafsīr al-Kasysyāf li Al-Zamakhsyarī fī Dhawi mā warada fī Kitāb al-Intishāf, Saudi: Dār al-Andalus li al-Nasyr wa al-Tauzī', 1998.

- Zain al-Din Mar'iy al-Hanbali, *Aqāwil al-Tsiqāt fi Ta'wīl al-Asmā' wa al-Sifāt wa al-Āyāt al-Muhkamāt wa al-Mutasyābihāt*, cetakan 1, Bairut: Muassah al-Risalah, 1985.
- Jamāl al-Dīn Muhammad Syarif, *Mushaf Dār al-Şahābah fi al-Qira'at al-Sab'i al-Mutawātirah*, Dār al-Şahābah li al-Turas.
- Husam Şarşur, *Āyāt al-Sifāt wa Manhaj Ibn Jarir al-Thabari fi Tafsir Ma'aniha*, Bairut: Dār al-Kutub al-Islāmiyah, 2004.
- Muhammad bin Abd. al-Rahmān al-Magrawī, *al-Mufasssirūn bain al-Ta'wīl wa al-Īsbāt fi Āyat al-Şifāt*, Libanon: al-Risālah, 2000.
- Muassisah Ruwad al-Tarjamah, *Mausu'ah al-Muṣṭalahāt al-Islāmiyah*, jilid 7, Riyad: al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Dakwah wa al-Irsyād, 1441 H.
- Imam Jamaluddin As-Suyūṭi, *al-Itqān fi Ulūm al-Qur'an* terj. Tim Editor Indiva, Surakarta: Indiva Pustaka, cetakan pertama, 2008.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* terj. M. Abdul Ghaffar dkk, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, cetakan ketiga, 2004.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- M. al-Abduh, *al-Muktazilah bain al-Qadim wa al-Hadīs*, Dar al-Arqam, 1987.
- Mahasiswa UNUSIA Jakarta, *Kompilasi Fiqih Ibadah Milenial*, Guepedia, 2019.
- Murtaḍā al-Zabidī, *Ittihāf al-Sādah al-Muttaqīn bi Syarh Asrār Ihyā' Ulūm al-Dīn*, lilit 2, al-Matba'ah al-Maimaniyah, didigitalkan 2021.
- Hazim Abu Gazālah, *al-Durar al-Gazāliyah*, al-Manhal, dipublikasikan 2013.
- Al-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf*, jilid 1, Libanon: Dār al-Kitāb al-Arabi, 2006.

Jalāl al-Dīn al-Mahallī dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, Tafsīr al-Qurān al-Aẓīm, jilid 2 Surabaya: Maktabah Imam.

Abd al-Rahman bin Salih, al-Aqwal al-Syāzah fī al-Tafsīr, England: al-Hikmah, 2004.

Abd al-Qadīr al-Tukhtī, Taqrīb al-Muram fī Syarh Tahzib al-Kalām fī al-Taftazani, jilid 1, Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2017.

Taqy al-Dīn, Majmu'ah al-Fatawā li al-Syaikh al-Islām, jilid 12, Islam Kutub.

Ahmad al-Syaibani, Kitāb al-Sunnah, jilid 1, tahqiq M. Sa'id al-Qahtani, Dar Ibn al-Qayyim.

Naṣir al-Dīn al-Bānī, al-Ta'liq al-Hasān 'ala Ṣaḥīh Ibn Hibbān, juz 2, Saudi: Dār Bawāzir, 2003.

M. Said Zaglul, Mausū'ah Aṭrāf al-Hadīs, jilid 10, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.

Sugiono dan Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Tan Malaka, *Madilog*, (Jakarta: Widjaya, 1951).

Apollo, *Filsafat Auditing*, (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2022).

Armada Riyanto, *Teologi Publik Sayap Metodologi dan Praksis*, (Edisi Elektronik, PT Kanisius, 2022).

Ibn Taymiyah, *Faharis Majmu' al-Fatawā*, jilid 20, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1971.

M. al-Rāgib, Syarh al-Durrah al-Bahiyah, Suriyah: Dar al-Asma', cetakan 1, 2012.

Syahrin Harapan, *Islam dan Modernitas Dari Teori Modernisasi hingga Penegakan Kesalehan Modern*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015).